

**RECEPTION ANALYSIS ATAS RELASI GENDER DALAM SINETRON
PESANTREN *ROCK AND ROLL SEASON III***

(Analisis Khalayak Religius dalam Sinetron

Pesantren Rock and Roll Season III)

Oleh :

Youmi Arum Sari Nasution

Korespondensi : Youmiarumsarinasution@gmail.com

Peneliti dalam bidang Ilmu Komunikasi, ketertarikan peneliti pada studi khalayak

ABSTRACT

The soap operas or drama series in Indonesia has become the thing that is not familiar anymore, because it is not only running when Ramadhan season but also on the weekdays. Many religious soap operas popping up all over the place created competition between the shareholders so that is not uncommon if they make a religious soap operas with unusual title and story. In making soap operas, it certainly must not be separated from the construction of a reality in society. The religious soap operas were built with stories that supported the Islamic identity as symbol from Islam. *Pesantren Rock and Roll season 3* is one of the soap opera that is quite interesting. In constructing the story, this show was described as an unusual story because of the islamic boarding school background. Same like the other soap operas, this show make an Islamic identity in the story. Focusing on the relationship between men and women, this show constructs Islamic identity in the form of inferior women and superior men. Using the method of reception analysis research by focusing on audience acceptance, this research took the informant with the different alumni islamic boarding school background. It is to see the effect of their education background in conducting the acceptance of this soap opera. In general, the conclusion that the author got from this research is that reception analysis of religious audiences towards this soap opera is negotiated. In several issues, informants are accepting construction in this soap opera but they have other things that make them ignore the construction. That education is not the main factor affecting the acceptance informant against this soap opera. Their education at the school was limited in giving them the knowledge and experience of the issues raised in this study, but their family environment has shaped their personalities and perspectives in conducting the acceptance of this soap opera.

Keywords : Religious Soap Opera, Reception Analysis, Islamic Identity, Islamic Boarding School

ABSTRAK

Sinetron religi di Indonesia saat ini sudah menjadi hal yang tidak asing lagi karena tidak hanya tayang saat *moment* Ramadhan saja namun juga pada hari-hari biasa. Banyaknya sinetron religi yang bermunculan menimbulkan persaingan antara para pemilik modal sehingga tidak jarang jika mereka membuat sebuah sinetron religi dengan judul dan cerita yang tidak biasa. Dalam membuat sebuah sinetron tentunya tidak lepas dari konstruksi suatu realitas di masyarakat. Sinetron religi yang bernuansa islami dibangun dengan cerita yang didukung dengan identitas Islam sebagai simbol dari agama Islam. Salah satu sinetron yang cukup menarik masyarakat adalah *Pesantren Rock and Roll season 3*. Dalam membangun cerita, sinetron ini menggambarkan sebuah cerita yang tidak biasa karena berlatar belakang pesantren. Sama halnya dengan sinetron yang lain, sinetron ini membentuk suatu identitas Islam di dalamnya. Memfokuskan pada relasi hubungan laki-laki dan perempuan, sinetron ini mengkonstruksikan identitas Islam dalam bentuk perempuan inferior dan laki-laki superior. Menggunakan metode penelitian *reception analysis* dengan memfokuskan pada penerimaan khalayak, penelitian ini mengambil informan dengan latar belakang alumni pesantren yang berbeda. Hal tersebut untuk melihat pengaruh latar belakang pendidikan mereka dalam melakukan penerimaan terhadap sinetron ini. Secara umum kesimpulan yang penulis dapatkan dari penelitian ini adalah penerimaan khalayak religius terhadap sinetron ini termasuk ke dalam *negotiated*. Dalam beberapa isu yang diangkat informan menerima konstruksi dalam sinetron ini, namun mereka memiliki pertimbangan yang membuat mereka juga menolak konstruksi tersebut. Keragaman penerimaan informan disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi mereka, namun pendidikan bukanlah faktor utama yang mempengaruhi penerimaan informan terhadap sinetron ini. Pendidikan mereka di pesantren hanyalah sebatas memberikan mereka pengetahuan dan pengalaman terhadap isu yang diangkat dalam penelitian ini, namun lingkungan keluarga mereka lah yang membentuk kepribadian dan cara pandang mereka dalam melakukan penerimaan terhadap sinetron ini.

Kata Kunci: Sinetron Religi, Penerimaan Khalayak, Identitas Islam, Pesantren

Pendahuluan

Perkembangan dunia pertelevisian yang begitu pesat memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mendapatkan informasi dan hiburan secara mendunia. Minat masyarakat menonton acara televisi dipengaruhi oleh berbagai faktor di antaranya, konten acara, pengisi acara, konsep acara, waktu tayang,

durasi, serta variasi acara itu sendiri. Jika diamati saat ini banyak program acara televisi bertemakan religi atau bermuatan Islam. Beberapa acara televisi seperti program komedi, *reality show*, sinetron, kuis, *talkshow* hingga *infotainment*. Program acara televisi bertemakan religi biasanya akan tayang menyambut bulan Ramadhan. Namun, saat ini program acara religi tidak dikhususkan lagi pada *moment* ramadhan karena saat ini banyak stasiun televisi yang menayangkan berbagai program acara religi setiap harinya, seperti *Hati ke Hati Bersama Mama Dedeh* (ANTV), *Mozaik Islam* (TRANSTV), *Islam Itu Indah* (TRANSTV) dan *Assalamualaikum Ustadz* (RCTI).

“Para pekerja televisi telah mengemas tayangan ceramah menjadi sebuah komoditas untuk mendapatkan keuntungan materi bagi industri. Tanpa sadar jemaah – jemaah pengajian tersebut menjelma menjadi sebuah objek industri dan masuk ke rantai industri televisi. Para mad’u yang berada di studio maupun di rumah tidak hanya disajikan sebuah ceramah konvensional, program acara ceramah tidak lagi terfokus pada pada isi, esensi dan cara berdakwah. Akan tetapi juga telah sampai pada level sekunder yakni pendukung acara agar program tersebut menjadi lebih hidup, seperti dengan menghadirkan bintang tamu para artis ternama, ada penyanyi terkenal untuk menghibur, susunan tata panggung yang *eye catching*, hingga kuis berhadiah di tiap segmen acara ceramah.” (Nurnisya 2012 : 17)

Program acara religi saat ini sudah bukan lagi untuk syiar Islam, namun lebih kepada komoditas yang diperdagangkan. Meskipun, sebenarnya bagi para pemegang modal bukanlah isi dari acara tersebut telah sesuai dengan nilai – nilai ajaran Islam atau tidak, namun lebih kepada laku atau tidak. Islam di televisi jika diamati sudah bukan lagi dengan tujuan syiar Islam, namun lebih kepada tujuan komersial. Seperti dakwah melalui televisi yang marak saat ini. Semata – mata

hanya untuk mendapat keuntungan, tidak lagi benar – benar untuk syiar Islam. Sebuah acara dakwah yang dikemas dengan tema yang telah ditentukan oleh produser bahkan telah *disetting* sedemikian rupa hingga pertanyaan – pertanyaan yang telah disiapkan untuk penonton di studio yang akan ditanyakan kepada sang pendakwah.

Salah satu program acara religi yang telah ada sejak lama adalah sinetron religi. Bagaimanapun konteks paling kuat yang melatarbelakangi maraknya sinetron religius adalah kekuatan pemodal dibalik proses produksinya (*production house*, pengelola stasiun televisi, dan pengiklan) yang menjadikan Islam sebagai komoditas untuk diperdagangkan (Nazaruddin : 2008). Islam pada televisi sudah bukan lagi menjadi sesuatu yang sakral, Islam menjadi komoditas yang diperjual belikan demi mendapat keuntungan. Islam di televisi jika diamati sudah bukan lagi dengan tujuan syiar Islam, namun lebih kepada tujuan komersial.

Identitas Islam yang dibentuk pada sinetron religi di televisi pada umumnya menggambarkan nilai–nilai Islam secara sederhana dengan menggunakan baju muslim dan jilbab pada artis–artis cantik yang muncul pada acara tersebut, begitu juga dengan laki–laki menggunakan baju koko atau baju muslim dengan kopiahnya. Identitas Islam pada televisi tidak hanya terlihat dari *fashion* atau gaya busana muslim yang khas, tetapi juga dengan dialog dan sikap. Islam pada televisi digambarkan dengan tokoh–tokoh yang mengucapkan kata–kata salam dalam Islam, *Alhamdulillah*, *Subhanallah*, *Astagfirullah*. Kata–kata sederhana yang menggambarkan identitas Islam tanpa melihat latar belakang tokoh yang sebenarnya bukanlah seorang muslim.

Identitas Islam pada sinetron religi juga terlihat dari sikap tokoh yang baik, dermawan dan sering bersedekah serta kegiatan keagamaan seperti wudhu, sholat, adzan dan pengajian. Tidak hanya itu, pendidikan juga menjadi suatu identitas Islam pada sinetron religi seperti pondok pesantren. Relasi hubungan laki-laki dan perempuan dalam sinetron juga menggambarkan bagaimana identitas Islam, misalnya seperti peran seorang perempuan yang melayani suami dan mengasuh anak sedangkan laki-laki yang mencari nafkah.

Salah satu sinetron religi yang sukses hingga *season 3* yaitu, Pesantren *Rock and Roll*. Menceritakan tentang kisah seorang anak pesantren di daerah Yogyakarta, sinetron ini cukup menarik karena hadir dengan kisah-kisah yang lucu, unik, dan kisah cinta remaja. Sinetron produksi *Screenplay Production* ini muncul pertama kali di layar kaca pada tahun 2011. Sukses dengan *season 1* dan *season 2*, pesantren *Rock and Roll* *season 3* kembali hadir pada tahun 2013. Pada *season 3* sinetron ini tidak lagi berpusat pada kisah Wahyu Subuh, tapi anaknya Wahyu Subuh Junior. Sama seperti ayahnya yang berprofesi sebagai seorang penyanyi *rock*. Disini Wahyu Subuh Junior diceritakan sebagai seorang *rocker* yang baru saja kembali dari luar negeri untuk belajar di pesantren Darussalam milik kakeknya. Menceritakan tentang kehidupan Wahyu Subuh Junior yang jatuh cinta pada Nayla (Dinda Kirana) salah seorang santri disana.

Sinetron ini cukup sukses menghibur penonton, Pada tahun 2013, sinetron ini masuk nominasi program ngetop di SCTV Awards 2013, Dinda Kirana sebagai pemeran utama sinetron pesantren *Rock and Roll* *season 3* berhasil meraih

penghargaan aktris paling ngetop. Terlihat jika sinetron pesantren *Rock and Roll season 3* memiliki *rating* yang cukup baik dimata penonton.

Yang membedakan sinetron ini dengan yang lain adalah latar *setting* yang mengambil tempat di sebuah pondok pesantren, sehingga sinetron ini menceritakan kehidupan pesantren pada khususnya. Kehadiran sinetron Pesantren *Rock and Roll season 3* sebagai representasi pesantren dalam sinetron, menggambarkan kehidupan pesantren di Indonesia. Namun, jika diamati sinetron ini tidak merepresentasikan kehidupan-kehidupan Islam pada pesantren sesungguhnya. Sinetron ini lebih berfokus pada relasi hubungan laki-laki dan perempuan dibandingkan pendidikan Islam di pesantren, sebagai representasi identitas Islam dalam sinetron.

Pada penelitian ini saya membagi klasifikasi pesantren berdasarkan hubungan relasi antara laki-laki dan perempuan di Pesantren. Di mana klasifikasi tersebut akan dilihat dari lingkungan pondok pesantren yang dapat mempengaruhi hubungan relasi laki-laki dan perempuan dari pertemuan mereka. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, di mana pendidikan di pesantren berbeda dengan pendidikan di luar, berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits dengan tujuan membentuk kepribadian orang-orang yang menempuh pendidikan di sana sehingga menjalin suatu hubungan dengan yang bukan muhrim di dalam pesantren adalah suatu hal yang dilarang. Lingkungan pesantren santri putra dan santri putri yang masih berada dalam satu wilayah masih memberikan kesempatan dan akses pada mereka dalam menjalin suatu hubungan. Berbeda jika lingkungan santri putra dan santri putri yang benar-benar dipisahkan dengan jarak cukup jauh, kemungkinan mereka

menjalin suatu hubungan sangatlah kecil. Hal tersebut yang membuat saya tertarik membagi klasifikasi pesantren berdasarkan lingkungannya, karena lingkungan tersebut akan mempengaruhi bagaimana relasi hubungan santri di dalam pondok.

Pada penelitian ini saya meneliti penerimaan khalayak terhadap sinetron ini. Saya menganalisis khalayak religius terhadap relasi gender yang dikonstruksi oleh sinetron Pesantren *Rock and Roll season 3*. Penerimaan mereka terhadap sinetron ini dapat dilihat dari interpretasi makna mereka terhadap sinetron tersebut. Bagaimana khalayak religius disini yang merupakan alumni pesantren menerima, memahami serta menafsirkan identitas Islam khususnya relasi gender pada sinetron tersebut. Di mana mereka adalah orang-orang yang memiliki pemahaman serta pengalaman tentang kehidupan di pesantren, bagaimana pandangan mereka terhadap gambaran diri dan kehidupan mereka di pesantren yang di representasikan oleh sinetron ini. Pada penelitian ini saya mengambil informan yang merupakan alumni pesantren yang berasal dari pesantren yang berbeda. Saya mengambil informan dari jenis pesantren yang berbeda untuk mengetahui dan menganalisis apakah mereka memiliki pengalaman dan penerimaan yang sama atau berbeda pada sinetron tersebut.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan jawaban dari suatu permasalahan yang telah dirumuskan oleh penulis yaitu bagaimanakah *reception analysis* atas relasi gender dalam sinetron Pesantren *Rock and Roll season 3*. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penulis akan memaparkan data-data yang penulis terima dari informan.

Dalam penelitian ini, penulis akan mengambil 4 informan yang memiliki latar belakang pendidikan dari pesantren yang berbeda berdasarkan kondisi lingkungan pesantren. Lingkungan pesantren akan mempengaruhi bagaimana hubungan relasi antara santri putra dan santri putri karena mempengaruhi interaksi mereka. Penulis akan melihat penerimaan khalayak dari para informan berdasarkan pemahaman dan pengalaman mereka. Bagaimana penerimaan mereka terhadap identitas Islam yang difokuskan pada relasi gender yang dikonstruksi dalam sinetron ini. Konstruksi relasi gender dalam sinetron ini menempatkan perempuan sebagai makhluk inferior dan laki-laki sebagai makhluk superior. Penulis mengangkat tiga isu yang berkaitan dengan relasi gender dalam sinetron ini, yaitu: Laki-laki aktif dan perempuan pasif, posisi perempuan dan laki-laki, hubungan laki-laki dan perempuan. Melalui hasil wawancara mendalam penulis dapat melihat penerimaan informan terhadap hal tersebut berdasarkan pengalaman dan pemahaman mereka.

Setelah menganalisis penerimaan keempat informan yang pernah menempuh pendidikan di pesantren terhadap relasi gender dalam sinetron Pesantren *Rock and Roll season 3*, penulis menemukan keberagaman penerimaan informan berdasarkan faktor-faktor yang mereka miliki sehingga mempengaruhi cara pandang dan suatu keragaman dalam penerimaan mereka. Mengacu pada kerangka teori di mana *Religious audiences are comprised of smaller "interpretive communities"* (Lindlof 2002) *and are rarely homogenous in terms of media use and interpretation*. Interpretasi media yang dilakukan oleh khalayak religius tidak sejenis meskipun mereka dari latar belakang agama yang sama. Dari

hasil analisis penerimaan informan yang berasal dari alumni pesantren yang berbeda, penulis melihat jika interpretasi makna setiap informan terhadap sinetron tersebut berbeda meskipun keempat informan beragama Islam.

Penerimaan informan terhadap sinetron tersebut yang beragam di latar belakanginya pula oleh pengalaman dan pemahaman mereka selama di pesantren. Perbedaan pendidikan serta lingkungan keluarga mereka menjadi salah satu faktor keberagaman penerimaan mereka terhadap sinetron tersebut.

Morley (1986) mengatakan bahwa interpretasi khalayak terhadap teks media tergantung dari latar belakang sosial dan budaya dan pengalaman yang mempengaruhi pemahaman mereka (dalam Williams 2003:191). Ia juga melihat jika orang-orang yang berasal dari sosial dan ekonomi dan pengalaman yang sama dapat menghasilkan interpretasi yang berbeda.

Pada penelitian ini penulis menemukan keberagaman informan dari pembacaan khalayak terhadap teks media, yaitu *accepting* atau *dominant, negotiated* dan *oppositional*.

Tabel Distribusi Penerimaan Khalayak

Isu Nama	Laki-laki Aktif & Perempuan Pasif	Posisi Laki- laki dan Perempuan	Relasi antara Laki-laki dan Perempuan
Iis	<i>Negotiated</i>	<i>Negotiated</i>	<i>Negotiated</i>

Ega	<i>Negotiated</i>	<i>Dominant</i>	<i>Negotiated</i>
Ichwan	<i>Oppositional</i>	<i>Negotiated</i>	<i>Oppositional</i>
Reta	<i>Dominant</i>	<i>Negotiated</i>	<i>Negotiated</i>

Penerimaan Iis terhadap relasi gender yang menempatkan perempuan inferior dan laki-laki superior tidak sepenuhnya diterima oleh Iis. Dalam beberapa hal Iis menerima dan sepakat dengan penggambaran sinetron ini, namun ia menolak gambaran perempuan yang digambarkan pada posisi negatif seperti perempuan membutuhkan dukungan dari laki-laki dan perempuan sebagai penggoda.

Penerimaan Ega terhadap konstruksi sikap dan perilaku adalah negotiated, ia sepakat atas konstruksi laki-laki yang lebih aktif dari pada perempuan dan perempuan lebih emosional dari laki-laki, namun ia tidak sepakat dengan penggambaran perempuan emosional dan laki-laki rasional. Pada konstruksi posisi laki-laki atas perempuan, ia sepakat jika perempuan berada di bawah laki-laki, namun pada konstruksi relasi antara laki-laki dan perempuan ia tidak sepakat dengan perempuan sebagai penggoda.

Ichwan memiliki penerimaan yang cenderung menolak. Pada konstruksi sikap dan perilaku ia tidak sepakat dengan penggambaran tersebut, sedangkan pada konstruksi perempuan atas laki-laki ia tidak sepenuhnya menerima dan

menolak konstruksi tersebut. Ia sepakat atas penggambaran laki-laki sebagai pemimpin dan konstruksi perempuan ideal bagi laki-laki.

Penerimaan Reta terhadap relasi gender yang menempatkan perempuan inferior dan laki-laki superior memiliki makna dan pemahaman yang cukup sama terhadap sinetron ini, namun ada beberapa hal yang ia tidak sepakati dari penggambaran tersebut yaitu perempuan sebagai penggoda laki-laki dan perempuan butuh dukungan dari laki-laki.

Dari keempat informan, penulis menemukan adanya keberagaman penerimaan informan dalam membaca teks tersebut meskipun mereka pernah menempuh pendidikan pesantren yang cukup mendalam dan memahami agama namun ada faktor lain yang mempengaruhi cara pandang mereka.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis yang berhubungan dengan *reception analysis* atas relasi gender dalam sinetron Pesantren *Rock and Roll season 3*. Penulis mendapatkan beberapa kesimpulan dalam pembacaan informan dalam penelitian khalayak, yaitu:

1. Penulis menemukan keberagaman atas pembacaan informan terhadap relasi gender dalam sinetron Pesantren *Rock and Roll season 3*. Dari hasil penelitian, penulis menemukan tiga karakter pembacaan informan, yaitu: *accepting* atau *dominant, negotiated and oppositional*.

a. Pada isu laki-laki aktif dan perempuan pasif, Iis dan Ega merupakan *negotiated*. Iis dan Ega memiliki pemahaman serta pemaknaan yang sama terhadap beberapa konstruksi makna dalam isu tersebut seperti konstruksi laki-laki sebagai sosok yang aktif dan suka melanggar peraturan, namun ada beberapa konstruksi makna yang mereka tolak karena tidak sesuai dengan pemahaman serta pemaknaan mereka seperti konstruksi perempuan emosional dan laki-laki rasional. Penerimaan informan Reta terhadap isu tersebut termasuk ke dalam *accepting* atau *dominant*, di mana ia dapat menerima konstruksi tersebut karena ia memiliki pemaknaan serta pemahaman yang sama terhadap sinetron ini. Ichwan merupakan satu-satunya informan yang menolak konstruksi laki-laki aktif dan perempuan pasif.

b. Pada isu posisi laki-laki dan perempuan ketiga informan yaitu Iis, Ichwan, dan Reta termasuk ke dalam *negotiated*. Ada beberapa konstruksi makna dalam sinetron ini yang sesuai dengan pemahaman serta pemaknaan mereka namun ada beberapa yang tidak. Sehingga ada beberapa yang dapat mereka terima seperti laki-laki sebagai pemimpin dan perempuan memiliki batasan. Mereka menolak konstruksi perempuan membutuhkan dukungan dari laki-laki karena mereka tidak memiliki pemahaman serta pemaknaan yang sama dengan sinetron ini. Informan Ega merupakan satu-satunya informan yang menerima konstruksi isu posisi laki-laki dan perempuan dalam sinetron ini.

c. Isu yang mengkonstruksikan bagaimana laki-laki dapat secara leluasa dan terbuka menunjukkan hasratnya diterima oleh ketiga informan perempuan, yaitu Iis, Ega dan Reta. Ichwan sebagai informan laki-laki menolak konstruksi tersebut, ia memiliki pemahaman serta pemaknaan yang berbeda terhadap konstruksi tersebut.

2. Dari beberapa faktor yang mempengaruhi cara pandang informan, faktor yang paling dominan adalah faktor pengalaman dan lingkungan keluarga. Hal tersebut karena informan yang pernah menempuh pendidikan di pesantren sehingga melakukan penerimaan mereka berdasarkan pengalaman mereka. Selain itu cara pandang mereka terbentuk dari lingkungan keluarga yang membesarkan dan membimbing serta membentuk kepribadian mereka.

Saran

Penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini berhubungan dengan *reception analysis* atas relasi gender dalam sinetron Pesantren *Rock and Roll season 3*, tentunya masih memiliki kekurangan sehingga penulis memberikan saran, yaitu :

1. Dalam penelitian yang penulis lakukan ini berkaitan dengan metode *reception analysis*, karena metode ini analisis pada khalayak sehingga analisis pada teksnya tidak difokuskan. Penelitian ke depan dapat memfokuskan pada topic yang sama dengan melihat sisi pada teksnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmed, Abdullahi. Islam dan Negara Sekuler. Bandung: Mizan. 2007

A'la, Abd. Pembaruan Pesantren. Yogyakarta: Pustaka Pesantren. 2006

Alkap, F. Identitas dan Postkolonialitas di Indonesia. Yogyakarta: Kanisius.
2003

Aziz, Abdul. Republik Sinetron. Yogyakarta: Leutika. 2010

Hardjana, M. Agus. *Religiositas, Agama dan Spiritualitas*. Yogyakarta: Kanisius. 2005

Holtzman, Linda. *Media Messages*. New York: M. E. Sharpe. 2000

Inger Furseth and Pal Repstad. *An Introduction To The Sociology of Religion*. USA: Ashgate Publishing. 2006

Lawrence Grossberg, Ellen Wartella, D. Charles Whitney. *Media Making Mass Media in a Popular Culture*. London: Sage Publications. 1998

Liliweri, Alo. *Makna Budaya dalam Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: LKiS. 2002

McQuail, Dennis. *Mass Communication Theory*. London : Sage Publication. 2010

Mehmet, Ozay. *Islamic Identity and Development*. London : Routledge. 1990

Meleong, J. Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Remaja Rosda Karya 2000

Nasir, Ridlwan. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005

Pusat Kajian Komunikasi dan Media Departemen Ilmu Komunikasi UMY. *Religi Siap Saji: Pentas Agama di layar Kaca*. Yogyakarta: Bursa Ilmu. 2012

Rofiq A, R.B Widodo, Icep Fadlil, Romdin A. *Pemberdayaan Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren. 2005

Schroter, Susanne. *Gender and Islam in Southeast Asia : Women's Rights Movements, Religious Resurgence and Local Traditions*. Boston: Brill. 2013

Stuart Hall, Dorothy Hobson, Andrew Lowe and Paul Willis. *Culture, Media, Language*. London: Routledge. 2005

Sukardi, Imam dkk. *Pilar Islam bagi Pluralisme Modern*. Solo: Tiga Serangkai. 2003

Williams, Kevin. *Understanding Media Theory*. Britain: Arnold. 2003

Yvonne Yazbeck, John L. *Islam, Gender and Social Change*. United States of America: Oxford University Press. 1998

Sumber Online

Nominasi Penghargaan Sinetron Pesantren *Rock and Roll*. Diakses tanggal 4 Desember 2013

http://www.sctv.co.id/events/nominee-peraih-sctv-awards-2011-diumumkan_153.html

Cultural Identity and Diaspora. Diakses tanggal 12 Desember 2013

http://www.eng.fju.edu.tw/Literary_Criticism/postcolonism/Hall.html

Jumlah episode sinetron Pesantren *Rock and Roll*. Diakses tanggal 23 Februari 2014

<http://hiburan.kompasiana.com/televisi/2013/06/19/daftar-sinetron-dengan-episode-terbanyak-di-indonesia-566561.html>

Sinopsis sinetron pesantren *Rock and Roll* season 3. Diakses tanggal 26 Februari 2014

<http://www.slidegossip.com/2013/04/sinopsis-dan-daftar-pemain-sinetron.html>

<http://showbiz.liputan6.com/read/568206/sctv-hadirkan-pesantren-rock-n-roll-season-3>

Sinopsis sinetron Arini. Diakses tanggal 9 Mei 2014

<http://showbiz.liputan6.com/read/314637/quotarini-2quot-siap-tayang-di-sctv>

Malthis, dkk. Gaya kepemimpinan.

<http://Malthis.dkk/gayakepemimpinan.htm>. Diakses pada tanggal 12 Mei 2014

Sumber Lain

Bing Bedjo Tanudjaja. Pengaruh Media Komunikasi Massa terhadap Popular Culture dalam Kajian Budaya/Cultural Studies. Jurnal Desain Komunikasi. Fakultas Seni dan Desain : Universitas Kristen Petra Surabaya. 2007.

Hudan Mudaris. Diskursus Kesetaraan Gender dalam Perspektif hukum Islam. Pusat Studi Gender STAIN Purwokerto. Vol. 4 No. 2 Jul-Des 2009 pp.234-248.

Husein Muhammad. Islam dan Gender. Komisioner dan Ketua Gugus Kerja Perempuan dalam Konstitusi dan Hukum Nasional (GK.PKHN) Komnas Perempuan. 2012).

Ido Prijana Hadi. Penelitian Khalayak dalam Perspektif Reception Analysis. Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi Petra. Jurnal Ilmiah vol. 3, No. 1, 2009.

Tuti Widiastuti. Warta Ilmiah Populer Komunikasi dalam Pembangunan Vol. 8, No.1, 2005.